

**TRADISI DAN MAKNA DOA ROSARIO BAGI UMAT
WILAYAH ROHANI SANTO ANSELMUS PADA GEREJA KATOLIK
PAROKI SANTO FRANSISKUS XAVERIUS DI DESA GUAAN**

Oleh
Rindyani Katarina Singal¹
Maria Heny Pratiknjo² Djefry Deeng³

ABSTRACT

The tradition of the Rosary is one of the official devotions established by the Church / Church Teaching as part of the living of the Christian faith by involving all Catholic Christians. This devotion to Our Lady is carried out in various ways including the Rosary, Triple Novena, Hail Mary, and Pilgrimage to the Cave of Mary. The most popular and prominent is the Rosary. The Rosary is known as one of the inner prayers. Therefore, the Rosary becomes the most effective means of contemplation to develop among the faithful a commitment to contemplation of the Christian mystery as an exercise in true holiness.

The tradition of the Rosary is carried out in May and October, and the people involved range from children to adults. In carrying out this tradition, people do it by visiting house to house or from one family to another. By praying the Rosary people are sent to reach Christ, so that people not only arrive at devotion but are sent to arrive at true conversion.

The form of respect addressed to Our Lady gives its own distinctive in the Catholic church, especially to the people of the spiritual area of Saint Anselm in Guaan Village. This activity/tradition is sacred because through the Rosary can develop their faith.

Keywords: tradition, meaning, prayer of the rosary

¹ Mahasiswa Antropologi Fispol Unsrat

² Pembimbing I KTIS

³ Pembimbing II KTIS

Pendahuluan

Tradisi Doa Rosario merupakan salah satu devosi resmi yang ditetapkan oleh Gereja/Ajaran Gereja sebagai bagian dari penghayatan iman kristiani dengan melibatkan seluruh umat Kristen Katolik. Devosi kepada Bunda Maria ini dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan mendoakan Doa Rosario, Novena Tiga Kali Salam Maria, dan Ziarah ke Gua Maria. Yang paling populer dan menonjol adalah Doa Rosario. Doa Rosario dikenal sebagai salah satu doa batin. Oleh karena itu, Doa Rosario menjadi sarana kontemplasi yang paling efektif untuk mengembangkan di kalangan kaum beriman suatu komitmen untuk berkontemplasi pada misteri kristiani sebagai latihan kekudusan yang sejati.

Latihan kekudusan bukanlah sikap tertutup pada diri sendiri atau selera yang mendorong kita untuk mencari kepuasan-kepuasan pribadi, melainkan sikap ketersediaan hidup kita secara suci dan murni di hadapan Allah. Maria adalah model latihan kekudusan yang sejati itu sendiri, maka penghormatan kita secara khusus kepada Bunda Maria, menunjukkan cinta yang begitu besar dan

penghormatan yang tinggi kepada Bunda Maria melalui doa Rosario. Penghormatan dan doa kepada Bunda Maria merupakan satu sarana yang mendorong umat beriman untuk berdoa kepada Allah sendiri.

Tradisi/Doa Rosario ini dilakukan pada Bulan Mei dan Oktober, dan orang-orang yang terlibat yaitu kalangan anak-anak sampai orang dewasa. Alasan dilakukannya tradisi ini hanya dikhususkan pada bulan Mei dan Oktober, yaitu bulan Mei disebut bulan Maria karena bulan Mei sendiri kerap dikaitkan dengan permulaan kehidupan di negara 4 musim, musim semi biasanya jatuh pada bulan Mei. dan bulan Oktober sebagai bulan rosario berawal dari penetapan tanggal 7 Oktober sebagai pesta santa perawan Maria Ratu Rosario. Dalam menjalankan tradisi ini Umat melakukannya dengan mengunjungi rumah ke rumah atau dari satu keluarga ke keluarga yang lainnya. Dengan berdoa Rosario umat dihantarkan untuk sampai pada Kristus, sehingga umat tidak hanya sampai pada devosi saja tetapi dihantar untuk sampai pada pertobatan yang sejati. Ada kesan bahwa Rosario bertentangan

dengan liturgi. Dari sejumlah umat memiliki rasa takut bahwa doa Rosario kurang ekumenis karena memiliki sifat khas yaitu menonjolkan Maria. Padahal, seperti dijelaskan oleh Paus Yohanes Paulus II, doa Rosario sama sekali tidak bertentangan dengan liturgi, bahkan doa Rosario itu menopang liturgi karena Rosario dapat menjadi pengantar dalam liturgi. Doa Rosario dapat membuat umat semakin berpartisipasi secara penuh lahir dan batin dalam liturgi dan darinya mereka dapat memetik buah-buah kehidupan (Ernes Mariyanto, 2003).

Keyakinan para Paus bukan tanpa dasar, Kitab Suci mencatat bahwa Doa Bapa Kami berasal dari Yesus. Doa Salam Maria berasal dan bermula dari salam Malaikat Gabriel kepada Maria "*Salam hai Engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai Engkau*" Malaikat tidak sekedar berbicara perihal Allah dan rencananya, tetapi menyatakan bahwa Allah hadir, menyertai dan berkarya di tengah-tengah manusia melalui Roh Kudus. Allah begitu berkenan kepada Maria, karena Maria hidup seturut kehendak-Nya. Maria sadar bahwa di hadapan Allah dia hanyalah seorang hamba. Maria yang telah

mendapat tempat istimewa di hadapan Allah, Ia menjadi pembela, penolong, pendoa, dan perantara bagi Umat Wilayah Rohani Santo Anselmus.

Doa ini mencerminkan pesan Injil, sebagai ringkasannya. Doa Rosario merupakan *echo* dari doa Bunda Maria sendiri, yang memuji Tuhan atas karya Tuhan menyelamatkan manusia, yang dimulai dari Inkarnasi Kristus di dalam rahimnya. Dengan berdoa Rosario, umat Katolik duduk dalam bimbingan Bunda Maria untuk memandang wajah Kristus dan mengalami kedalaman kasih-Nya. Melalui doa Rosario umat beriman menerima rahmat berlimpah, seperti menerimanya dari tangan Bunda Maria yang melahirkan Kristus Penyelamat kita. Dalam Doa Rosario terdapat peristiwa-peristiwa yang sudah dikenal yakni peristiwa gembira, peristiwa sedih, peristiwa mulia dan peristiwa terang.

Bentuk penghormatan yang ditujukan kepada Bunda Maria memberikan khas tersendiri dalam Gereja Katolik terlebih khusus pada umat wilayah rohani Santo Anselmus. Kegiatan/Tradisi ini merupakan hal yang sakral karena

lewat Doa Rosario dapat mengembangkan iman mereka.

Tradisi

Tradisi dalam *Kamus Antropologi* (Ariyono, 1985). Kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial. Tradisi adalah segala sesuatu yang disalurkan atau diwariskan dari masa lalu ke masa kini. Dalam pengertian yang lebih sempit tradisi hanya berarti bagian-bagian warisan sosial Khusus yang memenuhi syarat saja yakni yang tetap bertahan hidup di masa kini. Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilaku-

kan secara kebetulan atau disengaja. kriteria tradisi dapat lebih dibatasi dengan mempersempit cakupannya (Sztompka, 2007). Dalam pengertian ini tradisi hanya berarti bagian-bagian warisan sosial khusus yang memenuhi syarat saja, yakni tetap bertahan hidup di masa kini, yang masih kuat ikatannya dengan masa kini. Dilihat dari aspek gagasan, tradisi bisa dilihat dengan adanya keyakinan, kepercayaan, simbol-simbol, nilai, aturan, dan ideologi yang kesemuanya itu merupakan peninggalan masa lalu yang hingga kini masih dilestarikan.

Secara khusus Tradisi oleh Van Reursen (1992) diterjemahkan sebagai proses pewarisan atau penerusan norma-norma, adat istiadat, kaidah-kaidah, harta-harta. Tradisi dapat dirubah diangkat, ditolak dan dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia. Tradisi adalah suatu pola perilaku atau kepercayaan yang telah menjadi bagian dari suatu budaya yang telah lama dikenal sehingga menjadi adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun. Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa tradisi adalah apapun yang dilakukan oleh manusia secara

turun temurun dari setiap aspek kehidupannya dapat dikatakan sebagai tradisi.

Dengan merujuk pada teori tersebut, dapat dikatakan bahwa Doa Rosario ini merupakan Tradisi yakni sudah dilakukan secara turun-termurun oleh masyarakat yang beragama Katolik dan dijadikan suatu penguatan iman. Maka dengan menjalankan tradisi ini umat akan terbantu dalam merenungkan misteri-misteri kehidupan Kristus sebagaimana dilakukan oleh Maria yang memiliki hubungan paling dekat dengan Tuhan.

Makna

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 1976) dinyatakan bahwa makna merupakan arti atau maksud (sesuatu kata). "Makna adalah konsep abstrak pengalaman manusia, tetapi bukan pengalaman orang per orang" (Dewa dan Rohmadi, 2008). Makna adalah konsep, gagasan, ide atau pengertian yang berada secara padu bersama satuan kebahasaan yang menjadi penandanya yaitu kata, frase, dan kalimat (Santoso, 2006).

Makna adalah maksud pembicaraan, pengaruh satuan Bahasa

dalam pemahaman persepsi, serta perilaku manusia dan kelompok. (Kridalaksana, 2001). Makna ialah hubungan antara Bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh para pemakai Bahasa sehingga dapat saling dimengerti (Aminuddin, 1988). Dari batasan pengertian itu dapat diketahui adanya pokok unsur yang tercakup di dalamnya, yakni :
1) Makna adalah hasil hubungan antara Bahasa dengan dunia luar;
2) Penentuan hubungan terjadi karena kesepakatan para pemakai;
3) Perwujudan makna itu dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat saling dimengerti.

Manusia kadang memakai bahasa tubuh, atau isyarat dalam berbicara. Walau tidak mengeluarkan bunyi, lawannya akan datang dengan cepat memahaminya. Ini merupakan suatu bukti bila pada dasarnya manusia sudah menjalin hubungan dengan makna dan tentunya tidak akan kesulitan memahami apa yang menjadi tujuan dan hakikat dari makna. Begitu pun dengan mendaraskan Doa Rosario manusia sudah menjalin hubungan dengan Bunda Maria dan setiap keluh kesah yang dirasakan manusia

pasti dimengerti oleh Bunda Maria dan Ia akan menyampaikan Ujutu-ujutu permohonan kita kepada Putra-Nya.

Simbol

Simbol berasal dari kata simbolos yang artinya tanda atau ciri-ciri yang memberitahukan kepada seseorang simbol atau lambang adalah suatu hal atau keadaan yang memimpin pemahaman si subyek kepada objek. Simbol digunakan dan didefinisikan sesuai penggunaan dalam interaksi sosial. Simbol mewakili apapun yang individu setuju. Sesuatu bisa dikatakan simbol jika ada suatu lain yang terdapat di dalamnya.

Simbol merupakan bentuk yang mengandung maksud. Dapat dikatakan bahwa simbol adalah tanda yang memberitahukan sesuatu kepada orang lain, yang mengacu pada objek tertentu di luar tanda itu sendiri yang bersifat konvensional. "Simbol adalah tanda yang memiliki hubungan konvensional dengan yang ditandainya, dengan yang dilambangkannya, dan sebagainya" (Dewa dan Rohmadi, 2008).

Simbol atau lambang diartikan suatu tanda, perkataan, dan sebagainya yang menyatakan suatu hal yang mengandung maksud tertentu, misalnya, warna putih adalah lambang kesucian, gambar padi sebagai lambang kemakmuran. Pengertian yang terkandung dalam simbolisme ini tergantung pada kesepakatan kelompok masyarakat yang memakainya. Artinya suatu simbol bisa artinya satu simbol bisa mempunyai makna yang berbeda antara kelompok satu dengan yang lain.

Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, dan sebagainya. Uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang diamati langsung, maupun yang tidak diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003). Menurut Walgio (2004), Perilaku manusia tidak dapat lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan di mana individu itu berada.

Emosi dan Perilaku Keagamaan

Menurut Koentjaraningrat "emosi keagamaan" atau "religious emotion". emosi keagamaan ini biasanya pernah dialami setiap manusia, walaupun getaran emosi itu mungkin hanya berlangsung untuk beberapa detik saja, untuk kemudian menghilang lagi. Adanya emosi keagamaan itulah yang mendorong orang melakukan tindakan-tindakan yang bersifat religi. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Emil Durkheim dalam uraiannya tentang asal mula agama, yang di Indonesia banyak dianut oleh para penganut aliran kepercayaan. Jadi menurut pendapat tersebut yang menjadi sebab latar belakang orang berperilaku keagamaan, percaya kepada yang gaib atau maha gaib adalah dikarenakan ada dorongan emosi keagamaan dalam batin manusia sendiri. Karena adanya emosi keagamaan maka timbul pemikiran, pendapat, perilaku kepercayaan terhadap sesuatu benda yang dianggap mempunyai kekuatan luar biasa, dianggap keramat atau dikeramatkan dan dianggap suci, serta disayangi atau ditakuti. (Nasution, 2013).

Dalam diri manusia ada yang dinamakan emosi keagamaan. Emosi keagamaan adalah suatu getaran yang menggerakkan jiwa manusia untuk bersikap religius dan melakukan kegiatan yang bersifat religius. Emosi keagamaan membuat segala hal menjadi sacred atau memiliki nilai keramat (Koentjaraningrat, 1992). Ketika emosi keagamaan menghinggapi diri manusia maka proses-proses fisiologi dan psikologi akan terjadi (Koentjaraningrat, 1987). Maka dengan ini bisa dikatakan bahwa secara psikologis emosi keagamaan mendorong manusia untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan. Keberadaan emosi keagamaan sangat penting karena ia adalah komponen yang utama dari sistem religi. Apabila tidak ada emosi keagamaan yang kuat, masyarakat tidak akan bisa melaksanakan kegiatan religius dengan baik. Dengan adanya Emosi Keagamaan manusia menjalankan perilaku keagamaan.

Perilaku Keagamaan dilaksanakan dengan tata cara yang telah baku dinamakan ritual keagamaan atau upacara keagamaan (Koentjaraningrat, 1992). Dalam upacara keagamaan tersebut terdapat

empat komponen utama yaitu : 1) Komponen yang berkenan dengan tempat upacara; 2) Komponen yang menyangkut doa-doa suci dalam upacara; 3) Adanya benda-benda suci dalam upacara; 4) Komponen orang yang melakukan dan memimpin upacara.

Doa Rosario

Istilah Rosario berasal dari Bahasa Latin *Rosarium* dari akar kata *Rosa* yang berarti bunga mawar maka arti Rosario adalah karangan bunga mawar. Bila dikaitkan dengan Doa atau devosi, maka Rosario berarti suatu rangkaian Doa renungan atas misteri keselamatan dari saat Yesus mulai dikandung sampai Ia dimuliakan di surga. Yang dilakukan dengan serangkaian biji-biji, membentuk karangan Doa bagaikan karangan bunga mawar.

Doa Rosario adalah salah satu tradisi kontemplasi kristiani yang terbaik dan paling berharga. Rosario juga merupakan doa meditatif yang khas. (Ernes Mariyanto, 2003). Bapa Suci Yohanes Paulus II menegaskan bahwa di antara semua devosi, yang paling mampu menguduskan dan menyasikan jiwa dengan Tuhan kita adalah devosi kepada

Maria, ibuNya, dan semakin dikonsekrasikan kepada Maria, semakin ia dikonsekrasikan kepada Yesus Kristus. Hanya dalam doa Rosariolah kehidupan Yesus dan kehidupan Maria tampak begitu terpadu (Ernes Mariyanto, 2003).

Menurut Bapa Suci Yohanes Paulus II doa Rosario pada hakikatnya adalah doa untuk perdamaian, karena inti doa ini adalah kontemplasi akan Kristus, pangeran perdamaian. Dia yang adalah "damai kita". Ia mempelajari rahasia damai dan membuat damai menjadi proyek hidupnya. Berkat ciri meditatifnya, dengan alur Salam Maria yang tenang, doa Rosario dapat menciptakan damai dalam hati mereka yang mendaraskannya. Doa Rosario dapat membuka hati si pendoa untuk menerima damai sejati yang adalah anugerah khusus dari Tuhan yang bangkit, mengalaminya dalam lubuk hati yang terdalam, dan menyebarkan (Ernes Mariyanto, 2003).

Doa Rosario sebagai bentuk penghayatan Iman Umat Wilayah Rohani Santo Anselmus

Doa Rosario adalah Doa yang membantu Umat Wilayah Rohani Santo Anselmus semakin mene-

ladani Maria dan semakin mengenal Yesus Kristus putra-Nya. Lewat Doa Rosario Umat benar-benar dapat menghayati iman akan Allah, Iman semakin berkembang ketika Umat mengikuti Doa Rosario dengan sungguh-sungguh, serta mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari lewat sikap dan tindakan yang dilakukan. Umat semakin hidup dalam kesederhanaan, kerendahan hati, dan kesabaran lewat meneladani Bunda Maria. Oleh karena itu Doa Rosario ini mendapatkan tempat yang istimewa bagi setiap Umat.

Orang-orang beriman adalah orang-orang yang percaya akan Allah serta karya penyelamatan Allah sendiri, karya penyelamatan Allah kepada kita manusia adalah Yesus Kristus yang adalah putra Bunda Maria. Bunda Maria mengandung dan memelihara Yesus sekali pun Bunda Maria adalah manusia tetapi Ia tidak berdosa karena Ia dipilih Allah. Bunda Maria bukan hanya hidup dengan Sabda Tuhan tetapi Ia memelihara Sabda Tuhan itu sendiri, karena Sabda Tuhan adalah Yesus. Ada 3 sapaan kepada Bunda Maria yaitu "*Putri Allah Bapa, Bunda Allah Putra, dan*

Mempelai Allah Roh Kudus". Dengan begitu Doa Rosario dapat membantu Umat menghayati Iman akan Allah, oleh sebab itu Doa Rosario ini sangat digemari Umat katolik karena membantu menghayati Iman akan Allah Tri Tunggal Maha Kudus.

Doa Rosario benar-benar mengantar Umat untuk semakin mengimani Allah karena di dalam Doa Rosario ini semuanya mengacu kepada Kitab Suci. Seperti Peristiwa Gembira, Peristiwa Sedih, Peristiwa Terang dan Peristiwa Mulia yang selalu Umat dengar pada saat pelaksanaan Ibadah Doa Rosario itu semua berisi kisah kehidupan Yesus yang dari masih di kandungan sampai dengan kisah sengsara Yesus Kristus di kayu Salib, jadi Doa Rosario ini merupakan ringkasan Injil.

Benda-Benda yang mendukung serta membantu suasana penghayatan iman Doa Rosario pada Umat Wilayah Rohani Santo Anselmus

Suasana penghayatan Doa Rosario ada terdapat beberapa Benda-benda yang membantu suasana penghayatan Doa Rosario pada Umat Wilayah Rohani Santo Anselmus sehingga dapat membantu suasana penghayatan Doa

Rosario. Benda-benda yang digunakan antara lain Kalung Rosario, Arca Bunda Maria, Arca Salib Yesus, Puji Syukur, Madah Bakti, Buku Paduan Doa Rosario dan Lilin. Benda-benda ini sudah dianggap sakral bagi Umat karena Benda-benda yang dipakai adalah benda-benda Rohani dan harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Benda-benda yang digunakan Umat Wilayah Rohani Santo Anselmus ini sangatlah membantu atau mendukung suasana penghayatan Iman. Berikut penjelasan mengenai Benda-benda yang dipakai Umat :

a. Kalung Rosario

Kalung Rosario atau butiran manik-manik yang dipakai dalam suasana penghayatan Doa Rosario ini sudah menjadi benda Rohani bagi seluruh Umat Katolik terlebih khusus pada Umat Wilayah Rohani Santo Anselmus. Kalung ini dipakai pada saat Umat mulai berdoa Doa Aku Percaya sampai selesai mendaraskan 50 kali Salam Maria, kemudian saat Umat mendaraskan Doa Rosario Umat memegang kalung Rosario dengan jari-jari bergerak dari satu manik

ke manik yang lain sering dengan Doa yang didaraskan.

b. Arca Bunda Maria

Arca Bunda Maria atau patung Bunda Maria ini dipakai untuk membantu suasana penghayatan Doa Rosario pada Umat Wilayah Rohani Santo Anselmus, Arca Bunda Maria ini dipakai bukan untuk menyembah patung itu melainkan Umat menghormati pribadi yang digambarkan di dalam patung itu, sama seperti seorang mengingat Ibunya dengan melihat foto. Dalam Ibadah Doa Rosario Arca Bunda Maria dan Arca Salib Yesus berdampingan dan terdapat juga Lilin.

c. Arca Salib Yesus

Arca salib Yesus atau Patung Yesus selalu dipakai dalam menjalankan Tradisi Doa Rosario pada Umat Wilayah Rohani Santo Anselmus. Simbol salib yang dipakai ini maknanya untuk mengingatkan Umat akan pengorbanan Yesus yang mati di kayu Salib untuk menebus Dosa-dosa Kita. Untuk itu dalam menjalani Tradisi Doa Rosario ini Umat memakai Arca Salib Yesus sebagai sarana penghayatan iman.

d. Puji syukur

Puji Syukur merupakan buku kumpulan Doa dan Nyanyian bagi Umat Katolik di Indonesia. Dan juga digunakan untuk membantu suasana penghayatan Doa Rosario pada Umat Wilayah Rohani Santo Anselmus. Puji Syukur bukan hanya dipakai saat Umat menjalankan Doa Rosario tetapi dipakai juga dalam perayaan Ekaristi di Gereja.

e. Madah Bakti

Madah Bakti juga dipakai Oleh Umat Wilayah Rohani Santo Anselmus dalam membantu suasana penghayatan Doa Rosario , namun madah bakti ini jarang digunakan karena yang sering digunakan Umat itu Puji Syukur.

f. Lilin

Lilin juga dipakai Umat Wilayah Rohani Santo Anselmus dalam membantu suasana penghayatan Doa Rosario . Lilin ini dipakai sebagai simbol terang kehadiran Tuhan Yesus yang adalah terang dunia. Lilin bukan hanya dipakai pada Doa Rosario tetapi dalam perayaan Ekaristi di Gereja juga terdapat beberapa lilin di altar.

g. Buku Paduan Doa Rosario

Buku ini sering dibawa oleh beberapa Umat untuk mengikuti Doa Rosario. Buku ini berisikan rangkaian-rangkaian Doa Bapa Kami, Doa Aku percaya, Doa Salam Maria, Kemuliaan, Aklamasi, Doa Fatima dan Peristiwa Gembira, Peristiwa Sedih, Peristiwa Mulia, dan Peristiwa Terang.

Simbol dan Makna yang terkandung dalam Doa Rosario pada Umat Wilayah Rohani Santo Anselmus

Doa Rosario sebagai sebuah kebaktian resmi kepada Bunda Maria memiliki beberapa simbol-simbol Doa yang mutlak di dalamnya. Seperti yang dikatakan (AM 04) Bagian-bagian mutlak itu adalah: Tanda Salib, Aku Percaya, Bapa Kami, Rangkaian Salam Maria, 10 X Salam Maria, Peristiwa-Peristiwa, Kemuliaan, Akklamasi, dan Doa Fatima. Penjelasan mengenai bagian-bagian penting yang dipakai dalam Doa Rosario yaitu :

a. Tanda salib

Tanda Salib berasal dari Salib Yesus Kristus, Tanda Salib dilakukan Umat Wilayah Rohani Santo Anselmus pada awal pelaksanaan Tradisi Doa Rosario dan akhir dari pelaksanaan Doa

Rosario. Dengan rumus Doa "*Dalam Nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus, Amin*" Tanda salib dilakukan dengan menyentuhkan jemari tangan pada dahi, dada, dan kedua bahu. Dengan mengarahkan di dahi mengucapkan : "*Dalam Nama Bapa*" Kemudian di dada mengucapkan : "*dan Putra* " kemudian dari bahu kiri ke kanan mengucapkan: *dan Roh Kudus*. Tanda Salib dilakukan sebagai tanda iman dan pengakuan Umat Katolik kepada Allah Tritunggal Maha Kudus, Tanda Salib adalah ciri khas atau identitas dari umat Katolik.

b. Aku Percaya

Aku Percaya atau Syahadat Para Rasul diucapkan sebagai ungkapan pengakuan iman umat Katolik terlebih khusus pada Tradisi Doa Rosario yang dijalankan oleh Umat Wilayah Rohani Santo Anselmus. Dengan mengucapkan Aku Percaya atau Syahadat Para Rasul, Umat kembali disegarkan dalam iman kepercayaan akan Yesus Kristus, Allah yang telah menjelma menjadi manusia demi penebusan dosa Umat manusia.

c. Bapa Kami

Bapa kami merupakan sebuah Doa yang diajarkan oleh Yesus sendiri kepada para murid-murid-Nya, dan kepada seluruh Umat beriman. Doa Bapa Kami didoakan setelah peristiwa-peristiwa dari Doa Rosario, melalui Doa ini, Umat memohon diberikan rezeki untuk kehidupan duniawi, memohon Umat memohon pengampunan kepada Allah seperti halnya Umat mengampuni sesama manusia. Dan memohon dijauhkan dari pencobaan serta dibebaskan dari segala hal yang jahat. Bapa Kami yang diulangi setiap sebelum pengucapan 10 kali Salam Maria dalam doa Rosario menandai bahwa Maria tidak lebih dari sekedar perantara Umat beriman untuk bersama-sama berdoa kepada Allah.

d. Rangkaian Salam Maria

Rangkaian Salam Maria yang terdiri dari "*Salam Putri Allah Bapa, Salam Bunda Allah Putra, dan Salam Mempelai Allah Roh Kudus*" merupakan ungkapan penghormatan Umat kepada Maria, yang telah memainkan 3 peran khusus dalam karya agung Allah Tritunggal yaitu menjadi Putri Allah Bapa dan Bunda Allah Putra

karena Mengandung serta memelihara Yesus, serta mempelai Allah Roh Kudus. karena itu Maria memiliki hubungan erat dan istimewa dengan Allah Tritunggal Maha Kudus. Pengucapan Tiga Salam kepada Maria merupakan wujud Doa melalui perantaraan Bunda Maria agar Umat sungguh-sungguh menghayatinya dalam kehidupan sebagai orang beriman.

e. Sepuluh Kali Salam Maria

Pengulangan 10 kali Salam Maria dalam Doa Rosario menandai permohonan umat beriman Kristiani kepada Bunda Maria supaya dapat membantu mendapatkan anugerah pengampunan dari Allah. Sebab hanya melalui Maria, orang terdekat Yesus, umat beriman dapat memperoleh hal tersebut.

Makna dari kata per kata dari Doa Salam Maria ini begitu besar mulai dari pengucapan awal Salam Maria merupakan ungkapan kegembiraan dari Allah lewat yang dikatakan Malaikat Gabriel kepada Maria *"Salam hai Engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai Engkau"*. Selanjutnya kata *"Penuh rahmat, Tuhan sertamu"* artinya Bunda Maria penuh dengan rahmat Allah dan Allah selalu

menyertai-Nya karena Dia Mengandung, melahirkan dan memelihara Yesus. Sekali pun Bunda Maria adalah manusia tetapi Ia tidak berdosa karena dipilih Allah sendiri untuk melahirkan Yesus Kristus. Dengan begitu Bunda Maria bukan hanya hidup mengikuti Sabda Allah melainkan Ia memelihara Sabda Allah karena Sabda itu sendiri adalah Yesus Kristus.

Selanjutnya kata *"Terpujilah engkau di antara wanita, dan Terpujilah buah tubuhmu, Yesus"* perkataan ini yang disampaikan oleh Elizabeth saudari-Nya yang berbunyi *"Diberkatilah Engkau di antara semua perempuan dan diberkatilah buah rahimmu."* Selanjutnya kata *"Santa Maria, Bunda Allah,"* masih berhubungan dengan apa yang Elisabeth katakan bahwa Ia masih begitu heran dengan kunjungan Bunda Maria dan berkata *"Siapakah aku ini sampai ibu Tuhanku datang mengunjungi aku?"*

Selanjutnya kata *"doakanlah kami yang berdosa ini, sekarang dan waktu kami mati, Amin."* Pada bagian ini adalah permohonan Umat yang sadar akan kelemahan dan dosa-dosa yang dilakukan sehingga Umat meminta kepada

Bunda Maria untuk datang dan hadir bersama-sama dengan Umat agar berdoa bersama-sama kepada Putra-Nya.

f. Peristiwa-Peristiwa

Peristiwa-peristiwa dalam doa Rosario di antaranya peristiwa Gembira, peristiwa Cahaya/Terang, peristiwa Sedih, dan peristiwa Mulia. Peristiwa peristiwa ini mengingatkan umat beriman Kristiani akan karya penyelamatan Allah. Dengan peristiwa-peristiwa ini umat beriman Kristiani diajak merenungkan rahasia-rahasia Ilahi melalui bacaan-bacaan Injil mulai dari kelahiran Yesus (Peristiwa Gembira), karya Yesus di muka umum (Peristiwa Cahaya/Terang), kematian Yesus (Peristiwa Sedih) hingga kebangkitan-Nya kembali (Peristiwa Mulia).

g. Kemuliaan

Kemuliaan berbunyi; *"Kemuliaan kepada Bapa, dan Putera dan Roh Kudus". Seperti pada permulaan, sekarang, selalu dan sepanjang segala abad. Amin."* kemuliaan adalah sebuah doa pujian singkat yang ditunjukkan kepada Allah Tritunggal. Doa ini menunjukkan bahwa Umat beriman akan selalu memuliakan Allah Tritunggal Maha kudus

sepanjang hidupnya. Karena itu, Doa Kemuliaan ini ditempatkan di bagian akhir setiap pendarasan Doa Rosario.

h. Aklamasi

Aklamasi berbunyi; *Terpujilah nama Yesus, Maria dan Yosef, sekarang dan selama-lamanya. Amin.* Doa ini menunjukkan bahwa umat Katolik tidak hanya memberi penghormatan kepada Yesus dan Maria, tetapi juga kepada Yosef. Yosef telah mengambil peran menjadi Ayah Yesus dan melibatkan dirinya untuk memelihara dari Yesus masih di kandungan hingga Ia dewasa.

i. Doa dari Fatima

Doa ini merupakan suatu ungkapan permohonan Umat kepada Yesus Kristus agar memberikan pengampunan atas dosa dan perlindungan dari api neraka.

Dari doa ini terungkap bahwa Yesus bukanlah hakim yang tak berbelas kasih. Ia adalah hakim yang penuh dengan kasih sayang, dan melalui doa ini umat beriman belajar menjadi orang yang penuh dengan kasih sayang seperti teladan Yesus, sang Hakim yang adil dan penuh kasih.

Proses pelaksanaan Tradisi Doa Rosario pada Umat Wilayah Rohani Santo Anselmus

Proses pelaksanaan Tradisi Doa Rosario dilaksanakan pada Bulan Mei dan Oktober, pada pembukaan Doa Rosario dilaksanakan di Gereja dan yang memimpin adalah Pastor Paroki Santo Fransiskus Xaverius Guaan, kemudian yang mengikuti pembukaan Doa Rosario ini adalah semua Umat Wilayah Rohani mulai dari wilayah Rohani 1 sampai 12. kemudian selanjutnya Tradisi Doa Rosario akan dilanjutkan di Wilayah Rohani masing-masing pada setiap rumah-rumah Umat Wilayah Rohani dengan cara setiap hari dilaksanakan pada keluarga yang satu ke keluarga yang lainnya. Proses pelaksanaan pada Umat Wilayah Rohani Santo Anselmus dilaksanakan pada Jam 17.00 WITA, dan hampir semua umat mengikutinya.

Proses pelaksanaan ini diikuti oleh anak-anak hingga orang dewasa tidak dibatasi usia untuk mengikuti Tradisi Doa Rosario ini, dan orang yang memimpin itu sudah diatur pada jadwal Ibadah Rosario ini. Oleh karena itu sebelum jam 17.00 WITA orang yang memimpin sudah harus

berada di rumah keluarga yang akan diadakan Doa Rosario. Kemudian pada saat awal mulai pelaksanaan Doa Rosario Umat sudah harus menyiapkan benda-benda Rohani seperti Arca Bunda Maria dan Arca Salib Yesus serta menaruhnya di tempat peribadatan dan lilin yang dipakai harus dinyalakan terlebih dahulu sebelum Tradisi Doa Rosario dimulai.

Berikut Urutan dari proses berlangsungnya Tradisi Doa Rosario yang dijalankan oleh Umat Wilayah Rohani Santo Anselmus :

Nyanyian Pembuka.....

Tanda Salib :

*Dalam nama Bapa, dan Putra,
dan Roh Kudus. Amin*

Pemimpin :

*Semoga Rahmat Tuhan kita
Yesus kristus cinta kasih Allah
selalu beserta kita*

Umat :

Sekarang dan selama-lamanya

Kata Pengantar

Aku percaya...

Kemuliaan ...

Terpujilah ...

Bapa Kami ...

*Salam Putri Allah Bapa. Salam
Maria ...*

Salam Bunda Allah Putra.

Salam Maria ...

<i>Salam Mempelai Allah Roh Kudus. Salam Maria ...</i>	<i>Salam Maria ... (10 kali)</i>
<i>Kemuliaan ...</i>	<i>Kemuliaan ...</i>
<i>Terpujilah ...</i>	<i>Terpujilah ...</i>
<i>Ya Yesus ...</i>	<i>Ya Yesus ...</i>
Peristiwa	Peristiwa
(Gembira/Terang/Sedih/Mulia)	(Gembira/Terang/Sedih/Mulia)
Yang pertama ...	Yang kelima ...
<i>Bapa Kami ...</i>	<i>Bapa Kami ...</i>
<i>Salam Maria ... (10 kali Oleh Keluarga yang dikunjungi/menjadi tempat ziarah)</i>	<i>Salam Maria ... (10 kali)</i>
<i>Kemuliaan ...</i>	<i>Kemuliaan ...</i>
<i>Terpujilah ...</i>	<i>Terpujilah ...</i>
<i>Ya Yesus ...</i>	<i>Ya Yesus ...</i>
Peristiwa	Nyanyian
(Gembira/Terang/Sedih/Mulia)	Pengantar
Yang kedua ...	Persembahan...
<i>Bapa Kami ...</i>	Doa penutup:
<i>Salam Maria ... (10 kali)</i>	<i>Salam, Ya Ratu, Bunda yang berbelas kasih, hidup, hiburan dan harapan kami. Kami semua memanjatkan permohonan, kami amat susah, mengeluh, mengesah dalam lembah duka ini. Ya Ibunda, ya pelindung kami, limpahkanlah kasih sayangMu yang besar kepada kami. Dan Yesus, PuteraMu yang terpuji itu, semoga Kau tunjukkan kepada kami. O Ratu, O ibu, O Maria, Bunda Kristus.</i>
<i>Kemuliaan ...</i>	
<i>Terpujilah ...</i>	Pemimpin :
<i>Ya Yesus ...</i>	<i>Doakanlah kami, ya Santa Bunda Allah</i>
Peristiwa	Umat:
(Gembira/Terang/Sedih/Mulia)	<i>Supaya kami dapat menikmati Janji Kristus.</i>
Yang keempat ...	Marilah Berdoa:
<i>Bapa Kami ...</i>	

"Ya Allah, Putera-Mu telah memperoleh bagi kami ganjaran kehidupan kekal melalui hidup, wafat dan kebangkitannya. Kami mohon, agar dengan merenungkan misteri Rosario Suci Santa Perawan Maria, kami dapat menghayati maknanya dan memperoleh apa yang dijanjikan. Demi Kristus, Tuhan kami. Amin."

Penerimaan Berkah Tuhan...

Nyanyian Penutup sekaligus Persembahan ke-2.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Doa Rosario sebagai bentuk penghayatan iman Umat wilayah Rohani Santo As

Doa Rosario ini sangatlah membantu Umat Wilayah Rohani Santo Anselmus untuk semakin menghayati Iman akan Allah Tritunggal Maha Kudus, lewat Doa Rosario ini Umat semakin dekat dengan Bunda Maria dan lebih mengenal Yesus Kristus Putra-Nya.

2. Benda-benda yang mendukung serta membantu suasana penghayatan Doa

Ada beberapa benda Rohani yang dipakai Umat Wilayah Rohani Santo Anselmus antara

lain : Kalung Rosario, Arca Bunda Maria/Patung Bunda Maria, Arca Salib Yesus/Patung Salib Yesus, Puji Syukur, Madah Bakti, Buku paduan Doa Rosario serta Lilin. Benda-benda ini sudah menjadi benda Rohani oleh sebab itu Umat menggunakan dengan sebaik-baiknya.

3. Simbol dan Makna yang terkandung dalam Doa Rosario

Ada begitu banyak simbol-simbol dalam menjalankan Tradisi Doa Rosario pada Umat Wilayah Rohani Santo As. Tentunya makna-makna yang terkandung dalam simbol-simbol ini sangatlah Besar makna yang didapatkan peneliti.

4. Proses pelaksanaan Tradisi Doa Rosario pada Umat Wilayah Rohani Santo Anselmus

Proses pelaksanaan Tradisi Doa Rosario pada Umat Wilayah Rohani Santo Anselmus dilaksanakan pada Bulan Mei dan Oktober pada setiap jam 17.00 WITA. Pelaksanaan ini dilaksanakan dengan cara Umat berziarah dari rumah keluarga yang satu ke rumah keluarga yang lainnya. Tradisi ini diikuti oleh seluruh Umat tidak dibatasi usia untuk mengikuti pelaksanaan Doa Rosario ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1988. *Semantik : Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset
- Ardi A.W. 2011. *Simbol-Simbol Agama Katolik di Desa Sendangsono, Kalibawang, Kulonprogo*. Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Dewa, Romadi. 2008. *Semantik Teori dan Analisis*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Elvirianti, L. 2014. *Simbol Doa Rosario di Komunitas Seminarium Anging Mammiri Yogyakarta*. Yogyakarta: : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.
- Jiwandono, I. D. C. 2013. *Doa Rosario Sebagai Sarana Penghayatan Iman Bunda Maria Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Katolik Angkatan 2013*. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Koentjaraningrat. 1992. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 1987. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta : UI Press
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Catatan ke 31)*. Bandung: P.T Remaja Roasdakarya.
- _____. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi. Bandung: P.T Remaja Roasdakarya.
- Morissan M. dkk. 2017. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana
- Nasution, Sri Ilham. 2013. *Pengantar Antropologi Agama*. Bandar Lampung: Harakindo Publishing.

- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka.
- Santoso, Joko. 2006. *Semantik*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Research and Development*. Bandung: Alfabeta
- Suyono, Ariyono dan Aminuddin Siregar. 1985. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Sztompka, Piotr. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : Prenada.
- Van Reusen. 1992. *Perkembangan Tradisi dan Kebudayaan Masyarakat*. Bandung: Tarsito.
- Walgio, B. 2004. *Pengantar Psikologi* . Yogyakarta: Andi Offset
- Yohanes Paulus II, Paus. 2003. Rosarium Virginis Mariae (Rosario Perawan Maria) (Ernes Mariyanto, penerjemah). Jakarta: Departemen dokumentasi dan penerangan Konferensi Waligereja Indonesia.

Sumber Lain

- ALKITAB DEUTEROKANONIKA*, Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia dan LBI
Komisi Liturgi KWI, *Puji Syukur*. Jakarta : Penerbit Obor
https://datadosen.com/Doa_Rosario
<https://www.katolisitas.org/unit/apakah-doa-rosario/>